



**Judul** : Asbisindo Kawal Pembahasan RUU Ekonomi Syariah  
**Tanggal** : Selasa, 28 September 2021  
**Surat Kabar** : Republika  
**Halaman** : 10

## Asbisindo Kawal Pembahasan RUU Ekonomi Syariah

■ LIDA PUSPANINGTYAS

**JAKARTA** — Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) berharap, Undang-Undang (UU) Ekonomi Syariah dapat melengkapi regulasi yang saat ini sudah ada. Sekretaris Jenderal Asbisindo, Herwin Bustaman, menyampaikan, industri perbankan syariah akan terlibat aktif dalam pembahasannya.

“Tentunya, industri perbankan syariah berharap di dalam pembahasan RUU Ekonomi Syariah ini adalah adanya keterlibatan yang cukup intensif antara parlemen, regulator, akademisi, elemen masyarakat, dan praktisi,” kata Herwin pada *Republika*, Senin (27/9).

Menurut Herwin, pembahasan yang melibatkan banyak pihak juga bisa membawa sinergi antara keuangan syariah dan industri halal. Selain itu, ia berharap beleid tersebut juga akan memuat insentif-insentif bagi industri keuangan syariah dan industri halal.

“UU Nomor 21 Tahun 2008 terkait Perbankan Syariah itu sendiri perlu perbaikan seperti tentang *spin-off* yang menjadi pilihan, bukan kewajiban juga belum ada sinergi dengan industri halal dan lainnya,” katanya.

Direktur Eksekutif Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah (DEKS) Bank Indonesia Anwar Bashori menyampaikan, tata letak hukum UU Ekonomi Syariah juga harus diperjelas. Hal ini mengingat sejumlah industri dalam ekonomi syariah sudah punya aturan tersendiri, seperti regulasi mengenai perbankan syariah, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), asuransi syariah, pengelolaan zakat, dan wakaf. Sementara itu, di sektor riil ada UU terkait Jaminan Produk Halal (JPH).

Anwar menyampaikan, BI termasuk salah satu pihak yang terus mendorong dan mendukung adanya UU Ekonomi Syariah sebagai regulasi yang akan membawa integrasi industri. Sehingga, implementasinya bisa meningkatkan peran ekonomi syariah baik dalam kancah nasional ataupun global.

Pertumbuhan usaha syariah terus bergerak menjadi arus baru ekonomi nasional. Deputy Gubernur Bank Indonesia, Sugeng menyampaikan, sektor ekonomi syariah terus menyumbangkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan ekonomi secara umum.

“Pada kuartal II 2021, capaian sektor industri halal, seperti makanan halal, *fashion*, dan pariwisata tumbuh 8,2 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan PDB nasional yang 7,7 persen. Ini tentu harus terus didorong agar jadi arus baru ekonomi Indonesia,” kata Sugeng.

Ekspor makanan produk halal Indonesia bahkan tumbuh 46,02 persen pada kuartal II 2021 (yoy). Sugeng mengatakan, hal ini tentu merupakan sumber pertumbuhan ekonomi dan peluang agar Indonesia bisa lebih berperan dalam pasar halal global. ■ ed: ahmad fikri noor